

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan peternakan di Indonesia adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap protein hewan yang semakin hari semakin meningkat sebagai akibat dari peningkatan penduduk.

Setiap orang membutuhkan protein sebagai sumber energi yang tentunya demi kelangsungan hidup. konsumsi protein hewan berkaitan dengan tingkat perkembangan seseorang. Sebernarnya disamping protein hewan orang juga dapat mengkonsumsi protein nabati, pada umumnya protein yang berasal dari protein nabati hanya mengandung asam amino yang tentunya tidak sebagus kualitas yang di kandung sumber protein hewan. (*Gergius,2007,dalam Wardhani 2012*).

Keunggulan protein hewan tersebut berpotensi untuk perkembangan usaha peternakan, dikarenakan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang relative rendah namun masih dapat ditingkatkan. Beberapa peternakan hewan diantaranya sapi,kerbau,ayam,itik dan kambing. Hanya daging sapi, kambing dan ayam lah yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Peternakan ayam potong tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi para peternak dan para perusahaan – perusahaan besar dimana ayam potong adalah jenis ternak yang mampu memproduksi dalam waktu relative singkat. Salah satu komoditas peternak yang potensial dikembangkan adalah ayam potong. Hal ini disebabkan karena ayam potong menghasilkan daging sebagai sumber protein

yang sangat penting bagi manusia. Manfaat sebagai sumber protein asal hewan bagi manusia menyebabkan terjadinya peningkatan populasi, produksi, dan konsumsi ayam potong di Indonesia. Peningkatan populasi dan produksi ayam potong tersebut didorong oleh: 1) adanya perkembangan yang kuat pada sector industry hulu peternakan misalnya pabrik pakan, pembibitan, dan industry farmasi dan industry hilir yakni rumah potong hewan, restoran. 2) periode siklus produksi ayam potong yang relatif pendek dan perputaran modal relatif cepat. 3) kemampuan dalam menyerap tenaga kerja. 4) komoditas ini berpotensi ekspor.

Sistem peternakan ayam potong yang umum diterapkan adalah sistem pemeliharaan ayam potong secara tradisional. Sistem perkandangan ini disebut dengan sistem terbuka atau open house system. Sistem pemeliharaan tersebut dapat mengakibatkan ayam potong mengalami stress sehingga dapat menurunkan produktifitas. Hal lainnya juga dapat menyebabkan produktifitas ternak ayam potong adalah iklim. Kondisi dimana iklim tidak dapat dikendalikan akan memberikan dampak pada menurunnya produktifitas bahkan sampai batas ambang tertentu dapat menyebabkan kematian pada ternak ayam potong. Salah satu teknologi yang tepat untuk mengantisipasi permasalahan diatas adalah dengan penerapan atau perbaikan sistem perkandangan. Salah satu sistem kandang yang dapat mengoptimalkan produksi ayam potong adalah sistem kandang dengan ventilasi yang bisa dikontrol *closed house system*.

Usaha peternakan ayam potong dengan menggunakan *closed house system* sedang berkembang dengan pesat dan demikian juga dengan open house system. Penggunaan *closed house system* dan *open house system* berhubungan dengan

alokasi biaya yang akan mempengaruhi pendapatan peternak ayam potong. Dengan demikian diperlukan kajian mengenai struktur biaya yang digunakan serta pendapatan yang diterima oleh peternak ayam potong yang menggunakan *closed house system* dan *open house system*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul:
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM POTONG DI KECAMATAN RAMBAH HILIR

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka pertanyaan yang dapat dirumuskan didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir ?
2. Apakah jumlah bibit berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir?
3. Apakah jumlah pakan berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir?
4. Apakah harga, jumlah bibit dan jumlah pakan secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap tingkat pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah bibit terhadap tingkat pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pakan terhadap tingkat pendapatan ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga, jumlah bibit, dan jumlah pakan terhadap pendapatan peternak ayam potong di Kecamatan Rambah Hilir.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di fakultas ekonomi universitas pasir pengaraian, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

2. Bagi dunia ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu guna meningkat, memperluas dan memantapkan wawasan dan keterampilan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

1.5 Batasan Masalah dan originalitas

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis pendapatan ternak ayam potong di kecamatan rambah hilir.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada usaha ternak ayam potong di kecamatan rambah hilir.

Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan yulianita,firdaus sy,helmawati dengan judul” analisis pendapatan usaha ternak ayam pedaging di kabupaten padang pariaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

Pendapatan dapat di artikan sebagai jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerja nya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulan, maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk, penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa di kenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden dan sewa (sodikin, 2014).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

2.2. Harga

Harga dapat di artikan sebagai kompensasi yang harus dibayar konsumen demi memperoleh produk barang dan jasa (Imamul Arifin, 2007).

Harga dapat di artikan sebagai suatu barang yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut (*Daniel, 2002*).

Harga adalah segala sesuatu yang dibayarkan oleh konsumen karena menggunakan, memakai atau mengkonsumsi suatu produk yang ditawarkan oleh produsen. Harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk sesuatu yang bernilai. Harga adalah menitikberatkan pada kemauan pembeli untuk harga yang telah ditentukan dengan jumlah yang cukup untuk menghasilkan laba (*cannon, 2009*).

Harga adalah pengeluaran uang oleh pelanggan untuk membeli dan mengkonsumsi jasa. Harga adalah determinan untuk permintaan berdasarkan hukum permintaan besar kecilnya harga mempengaruhi kualitas produk yang di beli oleh konsumen. Semakin mahal harga, semakin sedikit jumlah permintaan atas produk yang bersangkutan dan sebaliknya (*lovelock dan wright, 2005*).

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang dan jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa (*kotler, 2013*).

2.3. Bibit

Bibit adalah faktor utama dalam usaha peternak ayam, dan di antara bibit ayam terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peternak atau lembaga yang mengembangkannya. Pertumbuhan ayam pada saat masih bibit tidak selalu sama , ada bibit yang pada awalnya tumbuh dengan cepat, trtapi dimasa akhir biasa – biasa saja, atau sebaliknya. Perbedaan pertumbuhan ini sangat bergantung

perlakuan peternak, pembibit atau atau lembaga yang membibitkan ayam tersebut (*Rasyaf, 2008*).

2.4. Pakan

Pakan merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada ternak baik berupa bahan organik maupun anorganik yang sebagian atau semuanya dapat dicerna tanpa mengganggu kesehatan ternak (*Paresti, 2017*).

Biaya pakan merupakan biaya variabel terbesar yaitu sekitar 60% dari total biaya produksi (*Rita Yunus, 2009*).

Pakan adalah semua bahan pakan yang bias diberikan dan bermanfaat bagi ternak serta tidak menimbulkan pengaruh negative terhadap tubuh ternak.pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi,yaitu mengandung zat – zat yang perlukan oleh tubuh ternah dalam hidupnya seperti air,karbohidrat,lemak,protein. Pakan merupakan komoditi yang sangat penting bagi ternak karena pakan memiliki zat-zat nutrisi yang terkandung dalam pakan dimanfaatkan oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok ternak itu sendiri. Selain itu pakan juga merupakan dasar bagi kehidupan yang secara terus menerus berhubungan dengan kimiawi tubuh dan kesehatan.

2.5. Tinjauan Umum Ayam Potong

Ayam potong atau dikenal juga dengan ayam broiler sangat efektif untuk menghasilkan daging dengan karakteristik bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat,bulu merapat ketubuh,kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam potong di kelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan periode finisher. Pemeliharaan ayam potong dilakukan secara *all in all*

out, artinya bahwa ayam dimasukan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Pemeliharaan ayam potong dibagi menjadi dua yakni tahap starter (0 – 28) dan finisher (29 – panen). Pemeliharaan fase starter merupakan tahap awal pemeliharaan ayam potong, bibit ayam dapat di peroleh dari pabrik pembibitan secara langsung maupun agen resmi yang telah ditunjuk. Fase finisher secara teknis pemeliharaannya tidak berbeda pada fase starter tetapi pada tahap ini penanganan harus dilakukan dengan hati-hati. Pemeliharaan fase ini merupakan fase kunci dari pemeliharaan ayam potong. Walau pun penanganan berjalan dengan baik, pertumbuhan ayam dapat terhambat bila penanganan masa finisher kurang hati – hati (Muslim, 2002).

Hartono (1999) menjelaskan tentang dalam pengelolaan ayam potong diperlukan cara baik dan benar, sebab kesalahan sedikit saja akan berakibat fatal pada pertumbuhan ayam hal ini disebabkan karena jenis ayam ini hanya memiliki umur yang relative pendek maka untuk mencapai sasaran itu peternak ayam potong harus betul-betul mengerti tata cara berternak yang baik terutama mengenai pengadaan bibit, pemberian makanan, pencegahan dan pengendalian penyakit.

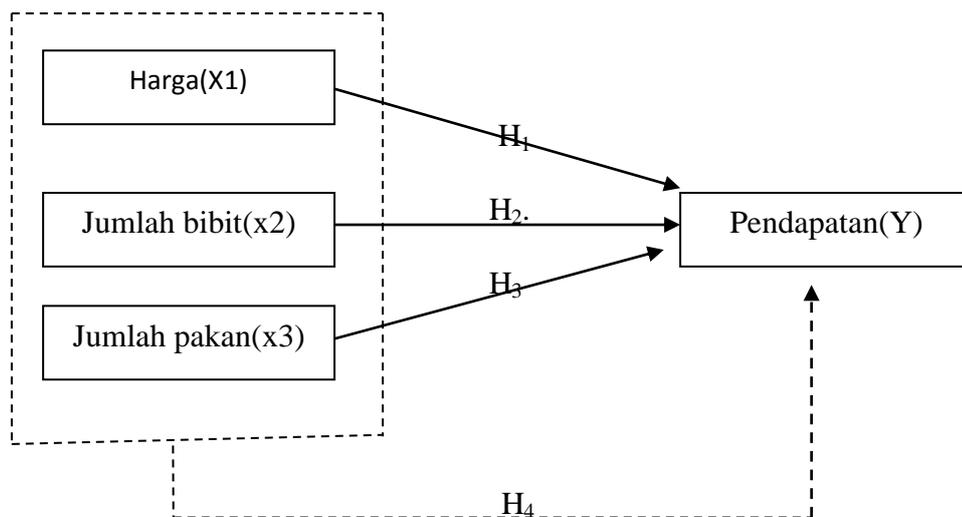
Hartono (1999) mengemukakan ayam potong sebaiknya dipelihara dalam kandang agar ruang geraknya terbatas bila ruang tidak terbatas, energy yang diperoleh dari pakan akan digunakan untuk berlari – lari. Akibatnya energy untuk pembuatan daging berkurang dan terjadilah pemborosan pakan. Oleh karena itu

kandang yang di buat harus nyaman dan aman untuk ternak maupun pekerja.

kenyamanan dan keamanan dapat dicapai melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Kandang sebaiknya didirikan jauh dari tempat tinggal manusia demi kesehatan ternak dan manusia.
2. Untuk mencegah terlalu banyak dan terlalu masuknya sinar matahari kedalam kandang disarankan poros panjang kandang membentang kearah timur – barat.
3. Bahan kandang harus memiliki daya tahan yang lama

2.6 Kerangka Berfikir



Keterangan:

-----> = berpengaruh secara Simultan

————> = Berpengaruh Secara Parsial

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam ini adalah:

H1: Harga berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.

H2: Jumlah bibit berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.

H3: Jumlah pakan berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.

H4: Harga, jumlah bibit, jumlah pakan secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam potong Di Kecamatan Rambah Hilir.

2.8 Penelitian Yang Relevan

1. Yulianita yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Kabupaten Padang Pariaman” (2014). Hasil penelitian adalah - memperlihatkan bahwa perubahan harga (x1) berpengaruh tidak signifikan.
-memperlihatkan bahwa penambahan jumlah bibit (x2) berpengaruh signifikan secara positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam pedaging.
-memperlihatkan bahwa penambahan jumlah pakan (x3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang usaha ternak ayam pedaging.

-memperhatikan bahwa penambahan tenaga kerja (x4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam pedaging.

2. Trisna D Kamarudin yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Penjualan Ayam Ras Pedaging Di PasarMasomba Kota Palu” (2015). Hasil penelitian adalah Biaya merupakan dasar penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian.
3. B Hartono yang berjudul “Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Menggunakan Closed House System Dan Open House System” (2018). Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa proposi biaya tetap tertinggi pada closed house system berturut – turut adalah biaya peralatan.

Biaya sapronak peternak plasma didominasi biaya pakan dan biaya bibit.

biaya merupakan aspek yang paling penting dalam suatu perencanaan produksi. Hal ini disebabkan karena besarnya biaya yang akan digunakan dalam proses produksi diperlukan pengambilan keputusan yang tentunya dengan berbagai pertimbangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun objek penelitian ini adalah para peternak ayam potong yang ada di Kecamatan Rambah Hilir.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. yakni data yang berbentuk angka atau bilangan. sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam potong yang ada di kecamatan Rambah Hilir yang berjumlah 4 orang dalam penelitian ini sampel adalah semua peternak ayam potong. Dengan demikian metode sampling dalam penelitian ini adalah metode sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengambil dokumen – dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data diperoleh langsung dari peternak ayam potong di Kecamatan Rambah Hilir.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan pedagang adalah selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan.
- b. Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang yang digunakan dengan satuan rupiah.
- c. Jumlah bibit adalah jumlah ayam dalam satuan ekor yang digunakan peternakan dalam satu periode ternak untuk memberi makan ayam agar dapat tumbuh besar.
- d. Jumlah pakan adalah jumlah dari pakan yang digunakan peternak dalam satu periode waktu untuk memberi makan dan mengobati ayam potong dalam satuan kg.

3.6 Teknik analisis data

1. Analisis regresi berganda

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan kedalam bentuk tabulasi sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk menguji hipotesis digunakan regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan persamaan. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam analisis regresi berganda beberapa variabel – variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y= Pendapatan

X1= Harga

X2= Jumlah bibit

X3= Jumlah pakan

A = Variabel/ bilangan konstanta

B1,b2,b3= Koefesien regresi

E = Error

2. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indenpenden secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Kriteria uji t

- $T_{hitung} \geq t_{tabel}$, sig.5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- $T_{hitung} < t_{tabel}$, sig.5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel indenpenden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai f hasil perhitungan lebih besar dari nilai f maka hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua

variabel indenpenden secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria uji f

- F hitung \geq f tabel, sig. 5% maka ho ditolak dan ha diterima
- F hitung $<$ f tabel, sig. 5% maka ho diterima dan ha ditolak

4. Koefisien determinasi

Uji koefisien digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas (x) mampu menerangkan variabel terikat (y). nilai r mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel terikatnya.

3.7 Jadwal Penelitian

TABEL 3.1

Rencana Penelitian

Kegiatan penelitian	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Jun 2020	Jul 2020	Agus 2020	Jan 2021	Feb 2021
Pengajuan judul penelitian												
Pembuatan proposal												
Revisi proposal												
Pengumpulan data												
Analisis data penelitian												
Penyelesaian skripsi												
Ujian skripsi / kompre												